

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengembangan modul yang telah dilaksanakan , simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Pengembangan modul berbasis HOTS dan kearifan lokal Madiun pada materi Perubahan Lingkungan dikembangkan menggunakan penelitian dan pengembangan model ADDIE yang terdiri dari tahap Analisis, Design, Development, dan tahap Implementasi yang terdiri dari pretest, posttest dan pengisian Angket efektifitas peserta didik dan yang terakhir tahap evaluasi hasil.
2. Modul berbasis HOTS dan Kearifan Lokal Madiun dinyatakan sangat layak dan sangat valid digunakan sebagai bahan ajar peserta didik pada materi Perubahan Lingkungan untuk kelas X dengan nilai rata-rata presentase sebesar 86,5% dari ahli media dan nilai rata-rata presentase sebesar 90% dari ahli materi dan dapat digunakan setelah melalui revisi sesuai saran.
3. Berdasarkan hasil analisis N-Gain diperoleh rata-rata sebesar 0,60 atau 59,76%, yang termasuk dalam kategori sedang. Selain itu berdasarkan Angket efektifitas modul berbasis HOTS dan Kearifan Lokal Madiun dinyatakan efektif digunakan untuk peserta didik dengan nilai sebanyak 21 peserta didik (60%) memberikan penilaian dengan kategori efektif, sebanyak 12 peserta didik (34%) memberikan penilaian dengan kategori

sangat efektif, sebanyak 2 peserta didik (6%) memberikan penilaian kurang efektif, dan tidak terdapat peserta didik yang memberikan penilaian tidak efektif (0%).

B. Keterbatasan Pengembangan

- 1) Uji coba modul hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas X-I SMAN 6 Madiun dengan jumlah 35 peserta didik. Hal tersebut menyebabkan hasil efektivitas modul masih terbatas pada karakteristik peserta didik di kelas tersebut dan belum dapat menggambarkan keberagaman respon peserta didik dari sekolah lain.
- 2) Modul yang dikembangkan hanya mencakup materi Perubahan Lingkungan pada mata pelajaran Biologi kelas X. Materi Biologi lainnya belum dikembangkan menggunakan pendekatan HOTS dan integrasi kearifan lokal Madiun sehingga penerapan modul masih terbatas pada topik tersebut.
- 3) Integrasi kearifan lokal dalam modul hanya mengambil beberapa fenomena dan permasalahan lingkungan yang terdapat di wilayah Madiun, seperti permasalahan sampah, pencemaran lingkungan, pengelolaan limbah, serta upaya pelestarian lingkungan. Masih terdapat potensi kearifan lokal lain yang dapat dikembangkan sebagai konteks pembelajaran.
- 4) Implementasi modul dilakukan dalam satu kali uji coba pembelajaran sehingga belum dapat mengukur pengaruh penggunaan modul dalam jangka panjang terhadap peningkatan kemampuan HOTS peserta didik.

Penelitian ini lebih berfokus pada penilaian validitas dan efektivitas berdasarkan respon pengguna terhadap modul.

C. Implikasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membantu, bermanfaat dan juga dapat menjadi acuan untuk para pendidik dalam menginovasi media pembelajaran. Peneliti juga berharap dengan adanya modul berbasis HOTS dan kearifan lokal Madiun ini dapat memunculkan minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran.

D. Saran

- 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan modul berbasis HOTS dengan cakupan materi Biologi yang lebih luas serta mengintegrasikan lebih banyak potensi kearifan lokal daerah lain.
- 2) Peserta didik diharapkan dapat menggunakan modul secara optimal sebagai sumber belajar mandiri maupun pendamping pembelajaran di kelas serta aktif dalam menyelesaikan kegiatan dan soal berbasis HOTS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.
- 3) Penelitian selanjutnya dapat memperluas integrasi kearifan lokal dengan menggali lebih banyak potensi daerah serta mengembangkan modul dalam bentuk digital interaktif agar lebih menarik dan mudah digunakan oleh peserta didik.